**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.[[1]](#footnote-2) Hal tersebut memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pengembangan potensi diri peserta didik dibutuhkan kemampuan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi keilmuan yang baik sehingga dapat menciptakan nuansa belajar yang baik dan mampu memotivasi siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang sedang disampaikan.

Kompetensi profesional guru sebagai pendidik merupakan kemampuan dalam mendidik yang mutlak dimiliki setiap guru. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang tidak hanya diperoleh dengan pengakuan secara lisan namun lebih dari itu pengakuan tersebutg merupakan apresiasi yang diberikan negara dalam bentuk tunjangan setelah guru mampu menyandang gelar guru sertifikasi.

Dalam hal ini kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.sejalan dengan itu, Finch dan Crunkilton mendefenisikan “kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pembelajaran tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja”.[[2]](#footnote-3)

Motivasi belajar murid sangat perlu untuk ditingkatkan mengingat bahwa pendidikan agama Islam adalah awal dari pembentukan Akhlak siswa menuju kepada kepribadian yang bertaqwa kepada Allah SWT, dengan motivasi yang lahir pada diri siswa akan mempermudah bagi murid untuk memahami tentang tujuan pendidikan Islam itu sendiri, sebab tanpa motivasi akan sangat sulit bagi murid untuk beradaptasi dan memahami materi yang disajikan oleh guru.

1

Nana Syaodih mendefinisikan motivasi sebagai berikut : ” Motivasi adalah suatu kondisi yang tercipta dan diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada seseorang”.[[3]](#footnote-4)

Sebagai pendidik perlu mengajar dan melatih peserta didik untuk memiliki kompetensi dan kemampuan lain yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sebagai bekal pengembangan diri di masa datang. Dengan kemampuan dan pemahaman yang baik tentang pendidikan agama Islam, akan memberi dampak yang baik pula dalam hal berperilaku bagi murid itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Gagne yang menyatakan : “Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan hasil belajar”.[[4]](#footnote-5)

Pengaruh profesionalitas guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar pada murid adalah kemampuan yang dapat ditinjau berdasarkan perindividu. Apabila individu tidak memiliki motivasi belajar, maka ia tidak akan memiliki semangat untuk menjadi yang terbaik dalam bidang studi agama Islam. Hal tersebut secara signifikan akan menurunkan semangat untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Untuk memahami pelajaran pendidikan agama Islam, fasilitas yang tersedia bukanlah merupakan penentu utama, akan tetapi haruslah ditunjang dengan motivasi berprestasi serta cara belajar yang baik.

Motivasi belajar murid SD Negeri 2 Wawotobi berdasarkan hasil observasi yang penenliti lakukan. Diketahui bahwa motivasi belajar murid SD Negeri 2 Wawotobi sangat dipengaruhi kemampuan guru sebagai tenaga pendidik memberikan dorongan dan inisiatif yang baik bagi murid dalam memahami dan mempelajari bidang studi pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis berpendapat bahwa Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan agama Islam terhadap Motivasi Belajar Murid SD Negeri 2 Wawotobi Menarik untuk diteliti.

**B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

**1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Kompetensi profesional guru Pendidikan agama Islam SD Negeri 2 Wawotobi
2. Motivasi belajar murid SD Negeri 2 Wawotobi .

**2. Rumusan Masalah**

Berdasarkanbatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru Pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar murid SD Negeri 2 Wawotobi Kab. Konawe?

**C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka jawaban sementara dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar murid SD Negeri 2 Wawotobi Kabupaten Konawe.

**D. Definisi Operasional**

1. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan atau keahlian khusus di bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi, pemahaman dan keterampilan mengelola program pengajaran, menguasai metode dan strategi pembelajaran dan kemampuan melaksanakan evaluasi. Dalam hal ini melakukan fungsinya, sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pendorong, dan motivator

2. Motivasi Belajar Pendidikan agama Islam adalah keinginan untuk mempelajari suatu bidang studi yang akan diajarkan oleh guru Pendidikan agama Islam baik di SD Negeri 2 Wawotobi. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi *intrinsik* (motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa) dan motivasi *ekstrinsik* (motivasi yang bersumber dari luar diri siswa termasuk lingkungan).

Berdasarkan uraian di atas maka definisi operasional pengertian dari judul yang dimaksud adalah suatu analisa tentang pengaruh kompetensi profesional guru Pendidikan agama Islam pada murid SD Negeri 2 Wawotobi berupa penguasaan materi, pemahaman dan keterampilan mengelola program pengajaran, menguasai metode dan strategi pembelajaran dan kemampuan melaksanakan evaluasi.

**E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

a. Untuk mengetahui gambaran profesionalitas guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Wawotobi Kabupaten Konawe.

b. Untuk mengetahui motivasi belajar murid SD Negeri 2 Wawotobi Kabupaten Konawe

c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru Pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar pendidikan Pendidikan agama Islam murid SD Negeri 2 Wawotobi Kabupaten Konawe.

**2. Manfaat Penelitian**

a. Sebagai bahan informasi bagi seluruh guru di sekolah untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan memotivasi murid untuk berprestasi

b. Sebagai bahan bacaan ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui kondisi obyektif profesionalitas guru pendidikan agama Islam SD Negeri 2 Wawotobi Kabupaten Konawe.

c. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam rangka membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh sekolah dalam usaha peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam sekaligus memacu para siswa untuk mencapai prestasi yang baik.

1. Wahjo Sumidjo, *Konsep Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Rajawali pers, 2001) h. 42 [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi,* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, h. 32 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Syaodi, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru,* (Malang, Ikip, 1980) h. 6 [↑](#footnote-ref-4)
4. Gagne, *Education Psychology,* Hongton Miffin, Company Boston, 2000. h.12 [↑](#footnote-ref-5)